

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penciptaan

Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) merupakan spesies paling langka di antara lima spesies badak yang ada di dunia sehingga dikategorikan sebagai *endangered* atau terancam dalam daftar *Red List Data Book* yang dikeluarkan oleh *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) pada tahun 1978. Badak Jawa juga terdaftar dalam Apendiks I *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CTIES) pada tahun 1978 sebagai jenis yang jumlahnya sangat sedikit di alam dan dikhawatirkan akan punah (Mamat Rahmat, dkk., 2008).

Penyebaran badak Jawa di Asia cukup luas, mulai dari India, Myanmar, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Semenanjung Malaysia, Jawa dan Sumatera. Namun sayangnya, badak Jawa yang berada di Vietnam dan Malaysia punah pada tahun 2010 dan tahun 2015.

Di Indonesia sendiri, Badak Jawa termasuk salah satu satwa yang dilindungi. Ini telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 106 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Dilindungi. Beberapa faktor yang menyebabkan hewan ini terancam adalah, degradasi dan berkurangnya habitat badak akibat pembukaan lahan pertanian dan penebangan liar; perburuan cula yang dianggap bahwa cula badak mempunyai khasiat dalam pengobatan tradisional Cina; dan keragaman genetik Badak Jawa yang sangat sempit—yang disebabkan sedikitnya jumlah populasi Badak Jawa saat ini serta sempitnya ekosistem yang hanya terdapat di satu lokasi, Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). Populasi yang terdiri dari sedikit individu dan keragaman ekosistem yang sempit dapat membawa resiko biologis yang sangat besar dalam hal pengurangan variabilitas genetik dan peningkatan *inbreeding*. Hal ini tentunya akan berkaitan dengan masalah kelangsungan hidup populasi Badak Jawa tersebut, sebagai contoh berkurangnya ketahanan hidup, kemampuan beradaptasi, bobot kelahiran, serta kesuburan (Dinas Lingkungan Hidup dan

Kehutanan DIY, 2020). Dikutip dari Mongabay—Situs Berita Lingkungan, Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) melaporkan kelahiran baru dua anak Badak Jawa yang masing-masing jantan dan betina yang diketahui dari hasil monitoring tim Balai Taman Nasional Ujung Kulon sejak Maret hingga Agustus 2020 dengan menggunakan 93 kamera video jebak. Populasi Badak Jawa saat ini tercatat mencapai 74 individu dengan rincian, badak dewasa sebanyak 59 individu (32 jantan dan 27 betina), serta anakan sebanyak 15 individu (8 jantan dan 7 betina) (Supardi, 2020).

Badak Jawa merupakan mamalia berpostur tegap. Tingginya, hingga bahu, sekitar 128-175 cm dengan bobot tubuh 1.600-2.280 kg. Meski indera pengelihatannya tidak awas, tapi indera pendengaran dan penciumannya sangat tajam dan mampu menangkap sinyal bahaya yang ada di sekitarnya. Satu cula berukuran 25 cm berwarna abu-abu gelap atau hitam merupakan ciri khas utama jenis ini. Ciri lainnya, hewan ini memiliki bibir atas yang lebih lancip menyerupai belalai pendek yang berfungsi untuk merenggut makanan (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, 2020).

Populasi Badak Jawa yang sangat sedikit hingga menyebabkan dirinya menjadi hewan yang dilindungi sudah diketahui banyak orang. Bahkan orang-orang yang dulunya pernah memburu Badak Jawa untuk diambil culanya mungkin sudah tahu akan hal itu. Tapi banyak orang yang tidak terlalu peduli akan kelangkaan hewan satu ini.

Jaman sekarang, cara untuk menyampaikan informasi sangatlah beragam bentuknya, seperti bentuk visual, audio, audio visual dan multimedia. Khususnya dalam media visual, juga banyak macamnya, seperti, grafik, diagram, benda nyata/media realita, OHP, gambar dua dan tiga dimensi, dll. Dalam hal ini, seni juga termasuk ke dalam media visual. Seni dapat digunakan sebagai media komunikasi yang mengekspresikan ide serta rasa yang tidak dapat disampaikan melalui media lain seperti bahasa dan matematika. Seni sebagai media “komunikasi” dimaksudkan sebagai alat pesan yang ingin diinformasikan kepada orang lain, baik berbentuk buah pikiran perasaan, keinginan maupun harapan. Dapat juga sebagai pernyataan “kritik”

ketidaksetujuan atau ketidaksepahaman seperti biasanya diungkapkan dalam bentuk “kartun”, nyanyian dan drama modern (Muharam, 1992:5).

Seni rupa merupakan salah satu bentuk kesenian yang mempergunakan medium rupa sebagai medium ungkapannya. Biasanya para perupa lebih banyak mengekspresikan atau mengkomunikasikan keresahan mereka melalui seni murni seperti gambar, lukis, grafis, dan patung. Sedangkan seni terapan, seperti kriya biasanya menghasilkan produk-produk fungsional yang bisa dipakai seperti aksesoris, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Penulis disini tertarik untuk memvisualisasikan keresahan penulis mengenai Badak Jawa yang terancam punah hingga saat ini ke dalam karya dengan menggunakan teknik makrame. Saat ini, terhitung bulan Agustus kemarin, menurut beberapa artikel yang penulis baca melalui internet, populasi Badak Jawa bertambah dua ekor dalam rekaman kamera pengawas di Taman Nasional Ujung Kulon. Harapan populasi badak Jawa untuk terus bertambah tentu saja ada karena populasinya hingga saat ini di Indonesia tidak mencapai 100 ekor. Dengan harapan masyarakat dapat lebih menjaga alam sekitar supaya populasi hewan di Indonesia tidak menurun dan menambah pemahaman tentang makhluk hidup melalui karya tekstil ini, judul skripsi penciptaan yang diajukan adalah “**Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*. L) sebagai Gagasan Berkarya Makrame Wall Hanging.**”

## 1.2 Pembatasan Masalah

Dalam pemaparannya, kajian ini dibatasi pada pembuatan karya makrame *wall hanging* menggunakan simpul *reverse vertical double half hitch knot* sebagai simpul utamanya dan beberapa simpul lain pada latar belakang dan dekorasi menggunakan Badak Jawa sebagai objek utama yang akan dituangkan dalam karya makrame *wall hanging* ini.

### 1.3 Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan gagasan mengenai Badak Jawa sebagai ide berkarya makrame *wall hanging*?
2. Bagaimana deksripsi visual dari Badak Jawa sebagai objek berkarya makrame *wall hanging*?

### 1.4 Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulisan penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan gagasan mengenai Badak Jawa sebagai ide berkarya makrame *wall hanging*;
2. Memvisualisasikan Badak Jawa sebagai objek berkarya makrame *wall hanging*.

### 1.5 Manfaat Penciptaan

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penulis dapat menambah wawasan mengenai teknik berkarya makrame dengan badak Jawa sebagai objeknya;
2. Sebagai wadah penyampaian gagasan untuk kepuasan batin penulis dalam kehidupan melalui pengungkapan ke dalam karya makrame.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi masyarakat umum
  - a. Memberikan wawasan mengenai Badak Jawa secara tidak langsung melalui karya makrame;
  - b. Mengembangkan daya apresiasi, motivasi dan referensi dalam berkesenian, serta meningkatkan rasa kagum para pecinta makrame.
2. Manfaat bagi pembaca
  - a. Mengingat kembali pentingnya mengenal makhluk hidup, terutama yang terancam punah seperti badak Jawa atau yang biasa disebut dengan badak bercula satu;

- b. Meningkatkan lagi kesadaran untuk menjaga alam sekitar agar hewan dengan populasi minim semakin terjaga;
  - c. Menambah pemahaman tentang makhluk hidup, terutama badak jawa dalam bentuk karya makrame.
3. Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah sebagai kajian dan apresiasi dalam Pendidikan seni rupa terhadap makrame dengan objek makhluk hidup.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat berdasarkan pengelompokkan pokok-pokok pikiran yang tercantum dalam beberapa bab berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang penciptaan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan dan sistematika penulisan.

2. **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini menjelaskan landasan teori, landasan faktual, dan landasan empiris.

3. **BAB III METODE PENCIPTAAN**

Bab ini berisi tentang metode dan alat, bahan dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya.

4. **BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA**

Bab ini menyajikan visualisasi dan pembahasan analisis dari karya penciptaan yang dibuat.

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penciptaan karya dan saran yang dapat menjadi acuan pada penciptaan karya selanjutnya.